Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 281-290
e-ISSN: 2686-2964

PENINGKATAN KOMPETENSI TAHSIN AL QUR'AN BAGI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMP MUHAMMADIYAH 10 YOGYAKARTA

Abdul Hopid, Sutarman, Yusutria, Yuhdan Firli, Aprilia Dwi Saputri, Afaf Wafiqah

Universitas Ahmad Dahlan,Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 551911
Email: abdul.hopid@pai.uad.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta adalah kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan yang masih lemah dalam membaca Al-Qur'an. Sementara itu pihak sekolah mengintensifkan program al-Qur'anisasi. Ini bukan masalah sederhana untuk keberlanjutan sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan pelatihan Tahsin Qur'an agar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta meningkat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tahsin pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat berkontribusi dalam program persekolahan. Metode yang digunakan adalah; penjajakan, observasi dan wawancara, pelatihan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 26 Juli dan 5 Agustus 2022. Pelatihan diikuti oleh 28 peserta yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil pengabdian menemukan hal-hal penting sebagai berikut; Pertama, motivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Kedua, meningkatkan pemahaman tentang Tahsin. Ketiga, meningkatkan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Keempat, calon pendidik dan tenaga kependidikan lebih siap untuk membiasakan tadarus baik di sekolah maupun di rumah.

Kata kunci; ***Kompetensi, Tahsin al Qur'an, Pendidik***

ABSTRACT

The problem faced by SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta is the ability of educators and education staff who are still weak in reading the Qur'an. Meanwhile, the school is intensifying the al Qur'anization program. This is not a simple matter for the sustainability of the school. Based on these problems, training on Tahsin Qur'an is needed so that the competence of educators and education staff at SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta increases. This devotion aims to improve the tahsin competence of educators and education staff so they can contribute to schooling programs. The method used is; assessment, observation and interview, training, and evaluation. Community service activities were carried out on July 26 and August 5, 2022. The training was attended by 28 participants consisting of educators and education staff. The results of the dedication found important things as follows; First, the motivation of educators and education staff to improve competence in reading the *Qur'an* is increasing. Second,

increasing understanding of Tahsin. Third, improve the skills in reading the *Qur'an*. Fourth, the potential educators and education staff is more prepared to habit tadarus both at school and at home.

Keywords; ***Competence, Tahsin al Qur'an, Educator***

PENDAHULUAN

Kompetensi para pendidik dan tenaga kependidikan dalam membaca al Quran menjadi faktor yang urgen dan menentukan dalam kegiatan tadarsus *al Quran* di sekolah. Namun demikian masih terdapat beberapa guru yang belum sesuai standar dalam membaca *al Quran*. Kekeliruan pada umumnya ditemukan pada prinsip tajwid yang sangat mendasar; *makharij al huruf*, dan *Mad.* Hal ini merupaka mersoalan secara umum yang dihadapi pembelajar yaitu kesulitan melafalkan huruf hijaiyah terlebih huruf yang pelafalannya mirip(Kalianantri, 2021). Berdasarkan pada temuan temuan itu maka diperlukan adanya pelatihan Tahsin bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Di awal rencana hanya untuk pendidik, tapi karena permintaan dari kepala sekolah, maka pelatihan Tahsin dilaksanakan untuk semua pendidik dan tenaga kependidikan. Pertimbangannya adalah bahwa kultur keagamaan dengan pembiasaan tadarus menjadi tanggung jawab Bersama, semua warga sekolah baik pendidik ataupun tenaga kependidikan.

Kompetensi pendidik dalam membaca al Quran terutama pada sekolah Islam, termasuk sekolah yang berada di bawah persyarikatan Muhammadiyah, merupakan bagian yang sangat menentukan dalam mengimplementasikan program al Islam dan Kemuhammadiyaha (AIK). Guru bukan sebatas figure teladan sebagai uswatun hasana, tapi juga sebagai sosok yang memiliki kompetensi, keahlian dan pengalaman terkait al Quran. Di lembaga pendidikan Persyarikatan Muhammadiyah, kompetensi dalam membaca al Quran sebenarnya bukan sebatas tanggung jawab guru agama atau Ismmuba (Keislaman-kemuhammadiyaha dan Bahasa Arab), tapi keharusan dan kewajiaban sesama pendidik dan tenaga pendidikan yang beragama Islam sebagai umaat nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad Saw. Hasil riset menunjukan bawah selain guru ismuba ada kecenderungan belum terlibat secara langsung dalam kegiatan pembiasaan program ismuba atau AIK(Handayani et al., 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, terlebih sekolah di bawah persyarikatan Muhammadiyah memiliki peran penting untuk mengajarkan dan mendakwahkan al Quran kepada warga sekolah baik itu pendidik, tenaga kependidikan ataupun siswa. Pendidik dan tenaga kependidkan di sekolah merupakan orang dewasa yang sangat bertanggung jawab terhadap kompetensi peserta didiknya, maka pendidik dan tenaga kependidikan lah yang pertama kali harus memiliki kompetensi yang baik terkait materi ajar. Posisi al Quran di SMP Muhammadiya 10 Yogyakarta, bukan sebatas mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum yang diajarkan di kelas foermal, tapi juga sebagai bagian penting dalam kegiatan sebelum pembelajaran yaitu pembiasaan tadarus bersama. Pembiasaan ini merupakan bagian implementasi nilai nilai profetik(Mulyanto, 2020), yaitu agar warga sekolah menjadi religious. Para pendidik dan tenaga kependidikan sejatinya bisa terlibat secara langsuang bahkan mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan pembiasaan tadarus al Quran. Oleh karena itu perlunya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.

Hsil pemetaan, observasi dan wawancara terkait kompetensi bacaan al Quran pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta menunjukan, bahwa yang termasuk kategori baik/tahsin dalam membaca al Quran sekitar 14% dari 28 pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan

Tahsin al Qur'an bagi pendidik dan tenaga kependidikan agar kompetensi bacaannya meningkat.

METODE

Metode pengabdian ini terbagi pada beberapa tahap. *Pertama* tim pelaksana melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra yaitu SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. *Kedua*, pemetaan dan penjajakan awal, observasi dan wawancara terkait kompetensi bacaan al Qur'an pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. K*etiga*, mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dari hasil pemetaan Menentukan materi serta buku ajar yang akan disampaikan pada saat pelatihan. *Kempat*, adalah pelaksanaan pelatihan tahsin, pendampingan, sekaligus evaluasi dari kegiatan pelatihan tersebut.

1. Solusi

Melalui kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dapat memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi SMP Muhammadiyah 10. Melalui pelatihan Tahsin pendidik dan tenaga kependidikan diberikan motivasi dan pemahaman agar bacaan al Quran bisa sesuai dengan kriteria Tahsin. Pelatihan Tahsin tidak hanya memberikan motivasi, pemahaman dan praktik membaca al Quran sesuai kaidah Tahsin tapi juga menumbuhkan optimism dan potensi yang sangat positif untuk pembiasaan tadarus baik di sekolah bahkan di rumah masing masing para pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pelaksanan pengabdian terbagai pada 3 tahap. *Pertama* pra pelatihan berupa koordinasi dengan pihak mitra pada tangga 24 dan 30 April dan 23 Juli 2022. Penjajakan awal, observasi dan wawancara terkait kompetensi bacaan al Qur'an bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada tanggal 26 Juli 2022. Menentukan materi serta buku ajar yang akan disampaikan pada saat pelatihan, 1 Agustus 2022. *Kedua* saat pelaksanaan pelatihan Tahsin, yaitu penyampaian wawasan dan teori/materi Tahsin, kemudian praktikdan pendampingan membaca al Qur'an sesuai kaidah Tahsin. *Ketiga*, setelah pelaksanaan pelatihan tahsin, yaitu evaluasi dari kegiatan pelatihan pada tanggal 5 Agustus 2022.

3. Jumlah Mahasiswa

Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan ada 4 orang, mereka adalah Yuhdan Firli, Kun Hidayat, Aprilia Dwi Saputri, dan Gilang Jhati. Mereka terlibat sejak awal perencanaan kegiatan pengabdian, saat pengabdian dan setelah pengabdian. Mempersiapkan buku ajar yang akan digunakan saat pelatihan, mendesain serta membersiapkan background/spanduk pelatihan, membantu membuat instrument, Menyusun manual acara, menjadi MC, pembacaan kalam ilahi saat pembukaan pelatihan, membagikan buku bahan ajar Tahsin, dokumentasi, dan memfasilitas semuan kegiatan pelatihan.

4. Mitra Kegiatan Pengabdian

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Pengabdian dalam bentuk pelatihan Tahsin dilaksanakan untuk meningkatkan Tahsin al Qur'an bagi para pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Hal ini dilaksanakan agar pihak mitra menjadi berdaya dengan meningkatnya kemampuan Tahsin para pendidik dan tenaga kependidikannya.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

1. Hasil

Hasil dari pelatihan Tahsin yang telah dilaksanakan yaitu; pertama, meningkatnya kemampuan dalam melafalkan atau membaca huruf hijaiyah yang sangat berpengaruh pada model bacaan Tahsin. Kedua ditemukannya potensi yang sangat baik dari pendidik dan tenaga kependidikan yaitu kesiapan untuk selalu meningkatkan kompetensi bacaan al Qur'an, kesiapan untuk kselalu memakmurkan sekolah dengan budaya tadarus al Quran, dan kesiapan untuk selalu bertadarus di rumah masing-masing.

a. Peningkatan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah

Tabel. 1.
Kemampuan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Melafalkan Huruf Hijaiyah

No	Kemampuan	Skor Rata-Rata	Selisih Peningkatan Nilai
1	Sebelum Pelatihan	2.5	0.7
2	Setelah Pelatihan	3.2	

Table 1. di atas menunjukan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam membaca al Quran saat sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Sebelum diberikan pelatihan nilai rata-rata 2.5 sementara nilai setelah diberikan pelatihan menjadi 3.2. Ada peningkatan 0.7.

b. Potensi kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan dalam peningkatan kompetensi dan pembiasaan budaya keagamaan.

Setelah pendidik dan tenaga kependidkan di berikan pelatihan, selain meningkatan dari segi pengetahuan dan praktik membaca, tapi juga ada perubahan pada aspek yang lain, yaitu kesiapan untuk selalu meningkatkan kompetensi, memakmurkan sekolah dan rumah dengan kegiatan tadarus.

Tabel. 2.
Potensi dan Kesiapan Pendidik-Tenga Kependidikan Setelah Pelatihan

No	ASPEK	NILAI
1	Kesiapan untuk selalu meningkatkan kompetensi	3.2
2	Kesiapan untuk selalu memakmurkan sekolah dengan bertadarus al Qur'an	3.0
3	Kesiapan untuk selalu bertadarus al Qur'an di rumah	3.1

2. Pembahasan

a. Implikasi Pelatihan Tahsin Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Membaca al Quran

Peningkata kompetensi ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan agar tidak ada penyesalan dan persoalan di kemudian hari,(Mahdali, 2020) terlebih di lembaga pendidikan yang berada di bawah naumgan Persyarikatan Muhammadiya yang memiliki jargon ar-Ruju' ilaa Qur'an wa Sunnah(Usman, 2014), maka mempelajari dan meningkatkan kemampuan bacaan al Qur'an adalah hal yang wajib, terlebih mampu memahaminya dengan baik. Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai orang dewasa di sekolah hendaknya menjadi contoh dan panutan dalam berbagai kebaikan, termasuk dalam membudayakan kultur relegius yaitu AIK. Oleh karena itu guru merupakan ujung tombak.(Subir, 2019)

Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam membaca al Qur'an di sekolah, terlebih di sekolah Muhammadiyah merupakan faktor yang sangat penting dan signifikan dalam proses pembiasaan kulur religious. Al Qur'an sebagai sumber ajaran Islam yang pertama dan paling utama dapat dibaca dan dipelajari serta dipahami isinya dengan baik oleh warga sekolah jika warganya mampu minimal membacanya dengan baik. Karena membaca al Quran merupakan bentuk ibadah, maka setiap muslim harus mampuh membaca al Qur'an dengan baik, agar bisa beribadah dengan baik. Bahkan bacaan al Quran ini juga terkait dengan ibadah khusus atau ibadah mahdah seperti shalat. Oleh karena itu pelatihan Tahsin sangat penting untuk dilaksanakan.

Gambar. 1. Suasana penyampaian materi pelatihan Tahsin al Quran

Gambar di atas merupakan dokumentasi yang menunjukan proses penyampaian materi Tahsin kepada para peserta. Setelah diberikanmateri pelatihan para peserta mengalami peninghkatan kemampuan. Hal itu bisa dilihat pada table.1. Kemampuan sebelum mengikuti pelatihan dan setelah pelatihan, terdapat selisih nilai sekitar 0.7. Hal itu menunjukan bahwa pelatihan yang dilaksanakan cukup memberikan dampak dan efek perubahan yang baik, sehingga peserta pelatihan memiliki pengalaman belajar. Sebelum diberikan pelatihan skor nilai rata-rata (2.5), dan sesudah diberikan pelatihan menjadi (3.2). Terdapat peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan Tahsin. Ini lah pentingnya proses belajar meski dalam rentang atau siklus waktu yang tidak terlalu lama, apalagi jika proses pelatihan dan pebelajaran ini dapat berjalan secara kontinyu.

Terdapat impliksi yang sangat signifikan setelah diadakannya pelatihan Tahsin al Qur'an bagi pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiya 10 yogyakarta. Implikasi ini tidak bisa lepas dari model pelatihan yang dilaksanakan. Setiap peserta diberikan kesempatan dan didampingi serta dimotivasi untuk berani dan bisa mempraktikan membaca al Qur'an sesuai kaidah Tahsin. Seperti yang terlihat pada gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Proses pendampingan bagi setiap peserta pelatihan Tahsin al Qur'an

Pertama, implikasi pada motivasi dan apresiasi. Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai bagian dari sekolah mitra merasa diapresiasi dan diberikan stimulus oleh pihak kampus UAD karena diberikan kesempatan untuk belajar mengembangkan kemampuan diri dalam mempelajari al Quran sebagai pedoman umat Islam. Sesuai dengan yang disampaikan Hikmah, bahwa para guru/pendidik dan tenaga kependidikan menyadari bahwa dirinya merupakan komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidkan,(Hikmah, 2019) oleh karena itu mereka sangat mengapresiasi pelatihan Tahsin yang diberikan oleh tim PKM UAD. Menyadari bahwa seseroang merupakan bagian penting, memiliki tanggung jawab dan ikut serta memberikan kontribusi dalam sebuah lingkungan atau sistem pendidikan terutama di sekolah adalah hal yang sangat penting. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan atau kegiatan lainnya adalah ikhtiar nyata untuk menyempurnakan sikap tanggungjawab pendidik dan tenaga kependidikan dengan kompetensi.

Kedua, implikasi pada aspek pemahaman. Pelatihan Tahsin al Quran bagi pendidik dan tenaga kependidikan cukup berimplikasi pada peningkatan pemahaman yaitu bagaimana cara membaca al Qur'an dengan baik (Tahsin), sesuai tajwid. Darwin mengatakan bahwa, wawasan dan pemahaman tentang ilmu tajwid menjadi dasar untuk praktik atau keterampilan dalam membaca (Darwin, 2018). Pengetahuan dan pemahaman cara membaca al Qur'an mendahului praktik atau keterampilan, sehingga pemahaman dan pengetahuan yang meningkat menjadi bekal yang sangat penting untuk meningkatnya keterampilan. Bahkan kefasihan membaca al Quran sangat berpengaruah kepada materi pelajaran Bahasa Arab,(Akmal, 2020) dimana Bahasa Arab di lembaga pendidikan Muhammadiyah menjadi mata pelajaran wajib.

Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan dalam membaca al Quran di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan sebenarnya menjadi faktor penting untuk terjadinya peningkatan kemampuan membaca al Qur'an pada tingkat siswa dengan cara membiasakan pendampingan tadarus al Quran bagi para siswa di sekolah. Kompetensi pendidik, baik itu kompetensi pedagogi ataupun personal sangat berpengaruh dalam pendidikan(Wardoyo, 2020), dan kompetensi ini sangat berpengaruh pada pembiasaan tilawah atau tadarus al Quran bagi siswa dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami pelajaran terutama pelajaran al Quran dan hadis,(Ishak et al., 2017) terlebih di sekolah Muhammadiyah memang diberikan materi keagamaan yang sumbernya adalah al Quran dan hadis.

Ketiga, implikasi pada bertambahnya pengalaman. Peserta mendapatkan pengalaman cara mempraktikan membaca al Quran dengan standar Tahsin, sehingga dari segi keterampilan juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Ada 5

dimensi agama yang disampaikan oleh Yasemin El-Menouar, salah satunya adalah pengalaman (*experience*), dimana orang yang beragama memiliki pengalaman(El-Menouar, 2014), seperti hanya orang yang melakukan tadarus (sebagai bentuk ritual) ia juga memiliki pengalaman tersendiri. Dalam konteks dunia pendidikan, faktor pengalaman merupakan dimensi yang perlu diperhatikan. Adanya pengalaman pada peserta didik mengindikasikan adanya proses belajar, karenanya pengalaman dianggap sebagai guru yang terbaik. Guru yang berpengalaman akan memiliki sikap, dan sikap guru menunjukan adanya motivasi(Beril, 2021). Pengalaman dan kompetensi dalam membaca al Quran harapannya berbading lurus dengan motivasi pembiasaan membaca al Quran baik di sekolah ataupun di rumah

Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, work shop berimplikasi pada kompetensi guru dan menjadi motivasi bagi peserta didik.(Tabi'in, 2016). Kompetensi guru menunjukan harga diri guru di hadapan peserta didik dan lingkungan sekolah.(Marselina, 2017). Selain kompetensi yang harus dimiliki guru juga harus mampu mengimprovisasi kegiatan pembelajaran.(Sariah, 2018). Pelatihan mempengaruhi kompetensi, kompetensi mempengaruhi kreatifitas yang membuat lingkungan belajar menjadi subur dan menumbuhkan persepsi positif siswa terhadap guru.(Andrianto, 2021)

Pelatihan ini akan lebih ideal dan lebim maksimal hasilnya jika dilanjutkan dengan proses pendampingan dan bimbingan yang lebih intensif, karena bimbingan ini sangat signifikam terhadap kemampuan lainnya termasuk pada ilmu tajwid(Salsabila & Saugi, 2020) yang lebih tinggi atau lanjutan, terutama pada aspek tajwid, karena cara membaca al Quran dengan *mujawwad* (*menggunakan tajwid*) sangat fundamental dan wajib.(Hasyim, 2017).

b. Potensi, Kesiapan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pengembangan Kompetensi, Pembiasaan Budaya Tadarus di Sekolah dan di Rumah

Dampak dari pelatihan *Tahsin al Quran* yang sudah dilaksanakan, selain yang sudah disampaikan pada bagian nomer 1 di atas adalah, adanya potensi dan kesiapan dari pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta juga menunjukan ada potensi-potensi yang sangat positif guna pengembangakn AIK dan kultur keagamaan baik di sekolah ataupun di rumaha para pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiya 10 Yogyakarta. Potensi dan kecenderungan yang sangat positif tersebut bisa dilihat pada tebel di bawah. Kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan untuk selalu meningkatan kompetesi dalam membaca al Quran, jika dinilai dari rentang 1-4, maka nampak adapa angka (3.2). kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan untuk selalu memakmurkan sekolah dengan kegiatan tadarus (3.0), dan kesiapan pendidik serta tenaga kependidikan untu sellau bertadarus di rumah masing- masing (3.1). Kesiapan diri pendidik dan tenaga kependidiksn untuk selalu meningkatkan kompetensi diri untuk kemampuannya dalam membaca al Quran, kesiapan untuk selalu memakmurkan sekolah dan rumah dengan bertadarus al Quran merupakan modal yang sangat menentukan dalam pembiasaan kultur religious. Inilah yang dimasksud potensi dan kecenderungan positif pendidik dan tenaga kependidikan.

Pertama, kesiapan untuk selalu meningkatkan kompetensi. Pendidik dan pengajar yang baik adalah mereka yang selalu siap untuk belajar dimanapun dengan siapapun. Sikap untuk selalu membuka diri, belajar dan menambah wawasan merupakan jalan lurus sekaligus pintu gerbang untuk meraih kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai(Zola & Mudjiran, 2020) terutama oleh pendidik/guru bahkan oleh yenaga kependidikan. Guru yang baik adalah guru yang selalu siap untuk meningkatkan kompetensinya. Salah satau kompetensi professional guru masa depan adalah kesiapan bekerja di lembaga pendidikan

dan persyaratan kreatif terhadap profesi dan pribadi yang berkembang(Romanyuk et al., 2022). Kesiapan warga sekolah (pendidik dan tenaga kependidikan) untuk selalu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme akan sangat mempengaruhi kualitas sekolah.

Kedua, setelah diberikan pelatihan Tahsin, peserta pelatihan sekolah mitra lebih siap untuk membudayakan kebiasaan tadarus baik di sekolah ataupun di rumah masing-masing, sehingga budaya religius di sekolah relative akan lembih mudah dibiasakan dengan kesiapan para pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah diberikan pelatihan. Hal itu menunjukan bahwa peran dan fungsi kepala sekolah sangat signifika dalam membangun kultur sekolah (Anjarrini, 1952), yaitu sekolah yang religious dengan pembiasaan tadarus al Quran. Kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembudayaan kultur religious, salah satunya bisa dilakukan dengan kegiatan baca tulis Al Quran.(Hary, 2013) Membudayakan tadarus baik di sekolah ataupun di rumah, selain mendapatkan pahala juga terbangunnya syiar(B. Busaeri, 2020). Aktivitas terhadap al Quran, baik itu tahfiz al Quran, Baca tulis Al Quran, dan tadarus al Quran sebenarnya sedang mempersiapkan generasi dengan kepribadian qur'ani(Agustina, 2017). Generasi dengan kepribadian yang qur'ani bisa dibangun bermula dari kesadaran orang dewasa yaitu pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang memiliki kepribadian qur'ani dan bersedia untuk membangun budaya dan kepribadian tersebut.

Ketiga, semakin bersedia untuk membiasakan tadarus di rumah/keluarga. Keluarga sejatinya sebagai sekolah yang utama dan pertama dalam pendidikan Islam. Sebelum sekolah umum berdiri, pendidkan semuanya dimulai dari rumah, maka keluarga adalah lembaga atau tempat pendidikan manusia yang paling tua(Adi La, 2022). Ketahanan pendidikan keluarga juga bisa menjadi gambaran ketahanan pendidikan masyarakat, hal itu karena masyarakat terdiri dari pada keluarga kelauarga. Tidak berfungsinya pendidikan keluarga melahirkan berbagai macam persoalan dalam pendidikan. Hal ini karena pendidikan sekolah belum mampu mendidik siswa secara utuh(Yunianto, 2020). Kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan membiasakan tadarus al Quran di rumaha merupakan bekal sekaligus fondasi yang kuat minimal bagi keluarga masing-masing. Berjalannya kegiatan tadarus di rumaha berarti kegiatan dan proses pendidikan berjalan. Pola pendidikan Islam adalah pola pendidikan yang mencontoh kepada perilaku Rasulullah. Apa yang dilakukan oleh Rasulullah merupakan manifestasi dari al Quran(Taubah, 2016). Meski baru sebatas kesiapan membaca al Quran dalam arti ritual, tapi budaya religious sudah lebih mudah dapat dimulai dan berjalan di keluarga pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Pendidikan di keluarga yang dilakukan oleh orang tua terhadap putra putrinya sangat berdampak pada kebiasaan dan budaya religious(Kaputra, 2021).

3. Dampak

Dampak dari kegiatan PKM melalui pelatihan Tahsin dapat memberikan daampak yang sangat positif. Sekolah, dalam hal ini SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta menjadi lebih berdaya dengan indicator sebagai berikut: pendidik dan tenaga kependidikan mengalami peningkatan dalam pengetahuan dan praktik dalam membaca al Quran. Mereka juga lebih memiliki motivasi untuk untuk selalu berkembang dan meningkatkan kompetensi, bahkan lebih siap untuk membudayakan tadarus baik di sekolah ataupun di remah masing-masing.

SIMPULAN

Kompetensi bacaan al Qur'an pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah memiliki peran penting dalam pembiasaan kultur religious dan AIK. Peningkatan kompetensi bacaan al Quran bagi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan menjadi faktor yang sangat menentukan untuk berjalannya kultur religious dan implementasi AIK di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Peningkatan kompetensi tersebuat dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan Tahsin al Qur'an bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Ada dua kata kunci penting yang dihasilkan dari penelitain ini yaitu; implikasi dan potensi. Implikasi penting dari pelatihan yang dilaksanakan adalah, *pertma*, motivasi; peserta didik semakin termotivasi, *Kedua*, meningkatnya pemahaman dan keterampilan dalam membaca al Qur'an, dan *Ketiga* bertambahknya pengalaman. Potensi pentingnya adalah, pertama, pendidik dan tenaga kependidikan lebih siap untuk selalu meningkatkan kompetensi dalam membaca al Qur'an. *Kedua*, pendidik dan tenaga kependidikan lebiah siap untum membudayaknn tadarus di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. *Ketiga*, pendidik dan tenaga kependidikan lebih siap dalam membiasakan tadarus al Qur'an di rumah masing masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada;

1. LPPM UAD yang telah memeberikan kesempatan sekaligus dukungan pendanaan untuk terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun 2022.
2. Pihak mitra, SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta yang sangat responsive dengan kegiatan PkM 2022, serta memfasilitasi tempat kegiatan PkM berlangsung.
3. Tim PkM UAD baik dosen ataupun mahasiswa yang telah mensukseskan kegiatan PkM dengan baik.

.

DAFTAR PUSTAKA

Adi La. (2022). Pendidikan keluarga dalam perpekstif islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, *7*(1), 1–9.

Agustina, D. R. (2017). Penguatan Lima Nilai Utama Karakter melalui Budaya Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *105*(2), 79.

Akmal, J. (2020). Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab. *El Tsaqafah Jurnal Jurusan PBA*, *19*(2), 199–215. https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2749

Anjarrini, H. (1952). A n a z h i m. *A n a z h i M*, *4*(2), 452–474. jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/1166/915

B. Busaeri. (2020). The Tradition of the Reciting Al-Qur'an in the Great Mosque of Bandung. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, *7*(2), 1–15. https://ijis.umsida.ac.id/index.php/ijis/article/view/31

Beril, E. (2021). The Impact of Experience on the Intrinsic Motivation of EFL Teachers Who Teach Online. *Technium Social Sciences Journal*, *22*(1), 99–112. https://doi.org/https://doi.org/10.47577/tssj.v22i1.4233

Darwin. (2018). Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Quran (Studi kasus pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara) Darwin. *Jurnal Fikratuna*, *9*(1), 82–91.

El-Menouar, Y. (2014). The Five Dimensions of Muslim Religiosity . Results of an Empirical Study. *Method, Data, Analyses*, *8*(1), 53–78. https://doi.org/10.12758/mda.2014.003

Handayani, A. B., Widodo, H., & Wahyudi, W. E. (2020). Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Banguntapan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 231–243. https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4558

Hary, P. S. (2013). Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Pendidikan Agama Islam*, *11*(2), 143–152.

Hatch, J. A. (2002). *Doing Qualitative Research in Education Settings* (1st ed.). State University of New York, Albany.

Hikmah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Alqur'an Hadis Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat …*, *4*(2), 83–100. https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1084

Ishak, M., Syahfaruddin., & Sit, M. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al Ma'Sum Stabat. *Jurnal Edu Religia*, *1*(4), 607. jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/1166/915

Kalianantri. (2021). Peran Mentor Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa FTIK IAIN Kendari. *Dirasah Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 8–16. http://ejournal.iainkendari.ac.id/dirasah%0AJurnal

Kaputra, S. (2021). Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak dalam Keluarga Jama'ah Tabligh. *Al Tazkiyyah; Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 249–268.

Mulyanto, T. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam Pendidikan ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta*. *11*(1), 1–15. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/5781

Romanyuk, S. Z., Rusnak, I. S., Dolynskiy, I. V., Maftyn, L. V., & Onyshkiv, Z. M. (2022). Competence-Based Readiness of Future Teachers to Professional Activity in Educational Institutions. *Journal of Curriculum and Teaching*, *11*(2), 42–55. https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p42

S Nasution. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet-6). Bumi Aksara.

Taubah, M. (2016). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM. *JUrnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 109–136. http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41

Wardoyo, C. (2020). Contribution of Teacher Competence (Pedagogy And Personality) In Teaching Practice During The Covid-19 Pandemic and 4.0 Era. *Technium Social Sciences Journal*, *14*(1), 66–78. https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/1795

Yunianto, D. (2020). Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.1-12

Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *6*(2), 88–93. https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAnalisis